

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah olahraga yang sangat penting keberadaannya dalam dunia pendidikan, tanpa adanya pendidikan jasmani maka pendidikan yang lainnya tidak akan berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya pendidikan jasmani tanpa pendidikan yang lain maka pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, antara pendidikan jasmani dan pendidikan yang lainnya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.

Selaras dengan pendapat Mahendra (2003:4) bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.”

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Didalam pembelajaran penjas siswa dituntut untuk bisa bergerak aktif agar keterampilan motorik siswa bisa berkembang dengan baik.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar senam lantai. Senam lantai adalah aktivitas yang dilakukan baik secara cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya. Senam lantai (*floor exercise*) adalah salah satu bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilahnya, maka gerakan senam dilakukan diatas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai sering juga disebut dengan senam bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan tidak membawa alat atau menggunakan alat. Senam lantai menggunakan area yang berukuran 12 X 12 meter dan dapat ditambahkan matras sekeliling area selebar 1 meter untuk menjaga keamanan pesenam yang baru melakukan latihan atau rangkaian gerakan. Unsur-unsur gerakannya terdiri mengguling, melompat berputar diudara, menumpu dengan dua tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang pada waktu melompat kedepan atau kebelakang. Bentuk gerakannya merupakan gerakan dasar senam perkakas, untuk latihannya pada putra maupun putri pada dasarnya adalah sama, hanya untuk putri dimasukkan unsur-unsur gerakan balet agar semakin indah dan menarik.

([http://id.wikipedia.org/wiki/senam\\_lantai/diaksestanggal29Maret2014](http://id.wikipedia.org/wiki/senam_lantai/diaksestanggal29Maret2014)).

Mukholid (2007:28) mengatakan “Senam lantai merupakan salah satu bentuk senam ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Contoh senam lantai antara lain sikap lilin, guling kedepan, guling kebelakang, berdiri dengan kepala, berdiri dengan tangan, lenting tangan kedepan, meroda dan rentang kaki.”

Salah satu gerakan dalam senam lantai adalah guling kebelakang. Guling belakang adalah suatu bentuk gerakan mengguling yang dimulai dari pantat, pinggang bagian belakang, punggung kepala bagian belakang, dan yang terakhir kedua kaki.

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi khususnya senam lantai guling belakang di pengaruhi oleh metode pembelajaran. Dalam penyampaian materi kepada siswa, guru melakukan metode pembelajaran yang tepat agar materi diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Bila guru penjas menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tersebut dan bila siswa mulai memberikan perhatian dalam pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai memberikan perhatian dalam pembelajaran tersebut. Namun bukan hanya metode yang di perhatikan dalam proses pembelajaran tersebut tapi diperlukan juga media sebagai alat penyampaian informasi agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Gerlach dan Ely (Arsyad 2002:13) mengatakan bahwa:

“media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.”

Jadi dapat dikatakan media audiovisual adalah sebuah alat bantu untuk seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dia dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Melalui perkembangan teknologi informasi yang cepat, maka media dalam pendidikanpun ikut berkembang, baik kuantitas maupun kualitasnya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Rasa keingintahuan dapat dibangkitkan melalui media, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. Media memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran membantu guru menghindari suasana monoton.

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan proses pembelajaran, melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Khususnya media audiovisual, dimana penggunaan media audiovisual ini dapat mempermudah orang dalam menyampaikan dan menerima materi dan dapat menghindari salah pengertian, serta dapat mendorong seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya.

Media audiovisual yang berbentuk video memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah:

- (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- (2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
- (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- (4) Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa
- (5) Mengembangkan imajinasi peserta didik
- (6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistic
- (7) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- (8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa
- (9) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- (10) Menambahkan minat dan motivasi belajar
- (11) Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk evaluasi

Dari kelebihan-kelebihan media audiovisual yang diutarakan diatas dapat diungkapkan bahwa media audiovisual sangat berguna dibidang pendidikan, dengan menggunakan media ini siswa akan memahami materi yang diajarkan oleh guru pengajar.

Dengan menggunakan media audiovisual ini siswa nantinya dituntut untuk berfikir memecahkan masalah yang timbul dalam proses pelaksanaan guling belakang. Dalam media audiovisual siswa dapat menyaksikan atau melihat teknik dan bentuk cara melakukan gerak-gerak senam lantai guling belakang dengan sebenarnya, sehingga dengan menggunakan media audiovisual ini, membantu siswa dapat menalar, mencermati dan memahami akan teknik dasar tersebut.

Jika selama ini guru penjasokes menyajikan materi pelajaran guling belakang lewat informasi contoh (peragaan) pada pada kesempatan kali ini guru penjasorkes menyajikan informasi menggunakan media audiovisual yang ditampilkan dengan laptop yang ditayangkan melalui alat infokus untuk diperlihatkan kepada siswa. Dengan memanfaatkan media audiovisual ini, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan guling belakang dengan benar sesuai dengan rangkaian gerakan guling belakang yang dapat dilihat pada media audiovisual melalui alat infokus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Swasta KARYA BAKTI Medan maka diketahui bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang benar dalam melakukan guling belakang, yaitu sarana dan prasarana disekolah yang kurang memadai, seperti tidak adanya matras sehingga siswa merasa kurang bersemangat untuk melakukan senam lantai guling belakang, karena kenyataan dilapangan yang penulis lihat siswa lebih berminat terhadap olahraga yang berbentuk permainan seperti, sepakbola, bola voli dan olahraga permainan lainnya, siswa kurang percaya diri untuk melakukan guling belakang, siswa kurang termotivasi untuk melakukan guling belakang, siswa takut dan ragu saat melakukan guling belakang karena mereka tidak melihat apa yang ada dibelakang mereka pada saat berguling. Kemampuan siswa dalam melakukan praktek guling belakang masih rendah, hal ini terlihat pada saat melakukan tolakan badan kebelakang dan pada saat mengayunkan kaki kebelakang kepala dengan benar, siswa terkadang berpikir bahwa guling belakang itu sangat sulit dilakukan karena gagal saat melakukan tolakan badan kebelakang dan pada saat mengayunkan kaki kebelakang kepala, dan bentuk badan siswa yang terlalu

gemuk juga membuat siswa sulit untuk melakukan guling belakang. Begitu juga dengan situasi pembelajaran yang monoton dan kurang menarik

Setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melakukan guling belakang. Dari hasil pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa hasil guling belakang siswa masih jauh dari harapan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul yaitu :**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi guling Belakang Senam Lantai Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMP KARYA BAKTI Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa merasa takut dan ragu pada saat melakukan guling belakang
2. Siswa kurang berminat untuk aktif dan serius dalam pembelajaran penjasorkes terutama materi senam lantai materi guling belakang
3. Siswa memperoleh sedikit kesempatan untuk melakukan bagaimana cara guling belakang karena dibatasi oleh waktu pelajaran
4. Siswa terkadang berfikir bahwa guling belakang itu sangat sulit dilakukan karena gagal pada saat melakukan tolakan badan kebelakang dan pada saat mengayunkan kaki kebelakang kepala.
5. Kemampuan guling belakang siswa masih sangat rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada dua variable yaitu: upaya meningkatkan hasil belajar guling belakang senam lantai sebagai variabel terikat. Sedangkan media audiovisual sebagai variabel bebas.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar guling belakang dalam senam lantai siswa kelas VIII SMP KARYA BAKTI MEDAN Tahun Ajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan media audiovisual terhadap upaya meningkatkan hasil belajar guling belakang senam lantai siswa kelas IX SMP KARYA BAKTI MEDAN Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana media audiovisual dapat memperbaiki hasil belajar guling belakang senam lantai siswa kelas VIII SMP KARYA BAKTI MEDAN Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan guling belakang senam lantai karena guling belakang itu mudah dilakukan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini :

1. Masukan bagi mahasiswa FIK Unimed khususnya sebagai calon seorang guru olahraga dalam memilih media pembelajaran yang tepat pada materi pembelajaran senam lantai.
2. Memberikan informasi kepada guru penjasorkes SMP KARYA BAKTI MEDAN tentang penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar guling belakang senam lantai siswa kelas VIII SMP KARYA BAKTI MEDAN Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Sebagai bahan informasi dan mempertimbangkan dan memilih media pembelajaran yang tepat pada materi pembelajaran guling belakang senam lantai.
4. Masukan bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.